

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya (Sudarsono, 2008).

Remaja menurut WHO (*World Health Organization*) adalah anak yang mencapai usia 10 sampai 18 tahun, sedangkan menurut BKKBN (2013) remaja adalah anak berusia 10-24 tahun. Remaja berlangsung melalui tiga tahap yaitu masa remaja awal (10-14 tahun), menengah (15-16 tahun) dan akhir (17-24 tahun). Masa remaja awal ditandai dengan peningkatan cepat pertumbuhan dan pematangan fisik, masa remaja menengah ditandai dengan pertumbuhan pubertas timbulnya keterampilan-keterampilan berfikir yang baru, peningkatan pengenalan hal yang baru, peningkatan pengenalan terhadap datangnya masa dewasa dan masa remaja akhir ditandai dengan persiapan peran untuk sebagai orang dewasa (BKKBN, 2013).

Salah satu kematangan yang terjadi pada masa remaja akhir yaitu adanya dorongan biologis atau seksual (*sexual driver*) yang sudah tidak dapat mereka bendung dan dilakukan semata-mata untuk memperkokoh komitmen dalam berpacaran, untuk memenuhi keingintahuan dan sudah merasa siap untuk melakukannya, merasakan afeksi dari pasangan atau patner seksnya bahkan karena adanya permasalahan dalam keluarga seperti kurangnya mendapat kasih sayang dari orangtua (Setyawan, 2004). Hal tersebut merupakan salah satu penyebab remaja melakukan seksualitas sebelum menikah pada saat berpacaran. Penelitian Taufik (2013) mengungkapkan bahwa hampir 80% remaja melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan pacarnya dalam jangka waktu pacaran kurang dari satu tahun.

Hasil penelitian BKKBN (2012) provinsi dengan presentase perkawinan dini (15-19 tahun) tertinggi adalah Kalimantan Tengah (52,1 %), Jawa Barat (50,2 %), serta Kalimantan Selatan (48,8 %), Bangka Belitung (47,9 %), dan Sulawesi Tengah (46,3 %). Perilaku seksual pranikah dikalangan remaja diperkuat dengan data dari Depkes tahun 2009 di 4 kota besar (Medan, Jakarta Pusat, Bandung dan Surabaya), menunjukkan bahwa 35% remaja mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 9,6 % responden telah melakukan hubungan seks pranikah (BKKBN, 2013).

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, permasalahan remaja pada saat ini adalah banyaknya remaja melakukan seks pranikah yang merupakan salah satu penyebab pernikahan pada usia dini, dan dari hasil penelitian tersebut Jawa Barat merupakan provinsi kedua yang presentase pernikahan dini tertinggi di Indonesia. Pernikahan usia dini yang menjadi fenomena saat ini pada dasarnya merupakan satu siklus fenomena yang terulang dan tidak hanya terjadi di daerah pedesaan yang notebene dipengaruhi oleh minimnya kesadaran dan pengetahuan namun juga terjadi di wilayah perkotaan yang secara tidak langsung juga oleh role model dari dunia hiburan yang mereka tonton.

BKKBN mengembangkan program Generasi berencana (Generasi berencana) ditunjukan kepada Remaja/Mahasiswa melalui wadah Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) dan Bina Keluarga yang memiliki remaja melalui wadah Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam merespon permasalahan remaja. PIK R/M adalah salah satu wadah kegiatan program Generasi berencana dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa serta kegiatan penunjang lainnya (BKKBN, 2013).

PIK R/M sudah dilaksanakan pada beberapa sekolah dari mulai SMP sampai Universitas sesuai dengan tiga fase remaja yaitu remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir. Pelaksanaan ekstrakurikuler PIK R/M yang ada di kota Bandung sudah diselenggarakan di SMPN 39 Bandung, SMPN 51 Bandung, SMP BPK Penabur, SMKN 6 Bandung dan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

R. Hanifah Fauziyyah, 2017

PENDAPAT MAHASISWA TENTANG PELAKSANAAN PENYULUHANPENDEWASAAN USIA PERKAWINAN DALAM PROGRAM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING MAHASISWA (PIKMA) DI UIN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(UIN). Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa yang lebih unggul dalam mengikuti kegiatan PIK R/M adalah UIN yang merupakan universitas pertama yang melaksanakan kegiatan Pusat Informasi dan Konsultasi Mahasiswa (PIKMA).

PIKMA UIN telah berdiri sejak tahun 2011 pada jurusan Bimbingan penyuluhan Islam (BKI). Jurusan BKI telah memasukan salah satu mata kuliah Penyuluhan Keluarga Berencana (KB). Mata kuliah tersebut, disajikan sebagai salah satu mata kuliah elektif (pilihan), yang disajikan pada semester VI. Salah satu rujukan mata kuliah Penyuluhan KB tersebut adalah penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan dan mengenai alat kontrasepsi. Penyajian mata kuliah penyuluhan KB merupakan upaya jurusan BKI dalam turut serta mensosialisasikan program pemerintah, terkait dengan KB kepada para mahasiswa. Mahasiswa yang merupakan generasi muda diharapkan dapat menjadi para penyuluh menyampaikan pesan KB ke tengah masyarakat. Penyajian mata kuliah penyuluhan KB kemudian diperkuat dengan ditandatangani MOU antara jurusan BKI dengan BKKBN Jawa Barat pada tahun 2011. Salah satu pengembangan hubungan antara jurusan BKI dengan BKKBN Jawa Barat adalah dengan berdirinya Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIKMA) sebagai wadah kegiatan Penyuluhan.

Setiap tahun di PIKMA UIN selalu mengikuti pelatihan yang secara khusus oleh BKKBN bagi anggotanya untuk menjadi pendidik sebaya atau konselor sebaya melalui tiga tahap yaitu tahap tumbuh melalui pemberian dan mendalami materi, tahap tegap meliputi di dalam dan di luar seperti pelatihan, dan tahap tegar yang meresmikan mahasiswa sebagai pendidik sebaya (PS). Setelah mengikuti tiga tahap pelatihan, pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh diberikan kepada mahasiswa yang lainnya. Anggota PIKMA yang telah mengikuti pelatihan secara fungsional sebagai narasumber bagi mahasiswa sebayanya. Materi yang diberikan pada saat pelatihan salah satunya adalah pendewasaan usia perkawinan (PUP), dengan tujuan untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama 20 tahun bagi perempuan dan 25 bagi laki-laki.

Kegiatan dalam PIKMA UIN adalah sosialisasi berupa penyuluhan mengenai pendewasaan usia perkawinan kepada mahasiswa yang belum memahami

pentingnya pendewasaan usia perkawinan. Pelaksanaan Penyuluhan PUP dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Sasaran dalam pelaksanaan penyuluhan PUP adalah mahasiswa/mahasiswi belum menikah. Tujuan penyuluhan PUP yaitu memberikan pengertian dan kesadaran kepada mahasiswa agar didalam merencanakan keluarga dapat mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi serta menentukan jumlah dan jarak kehamilan (BKKBN, 2014).

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa setelah mendapatkan penyuluhan berbeda-beda baik dalam penguasaan pengetahuan ataupun mengenai kesadaran mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang baik pada dasarnya tergantung pada kesungguhan dan keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan penyuluhan PUP. Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi lapangan pada kegiatan pelaksanaan penyuluhan PUP tidak semua mahasiswa aktif dalam berlangsungnya proses penyuluhan PUP karena pemikiran mahasiswa masih kurang sadar bahwa pengetahuan tentang PUP sangat penting.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka timbul ketertarikan penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk melakukan penelitian mengenai “Pendapat Mahasiswa Tentang Pelaksanaan Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Mahasiswa (PIKMA) di UIN Bandung”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian Rumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyuluhan PUP di PIKMA UIN diikuti oleh mahasiswa semester IV yang mengikuti mata kuliah Penyuluhan KB.
2. Pada pelaksanaan penyuluhan PUP tidak semua mahasiswa aktif dalam berlangsungnya proses penyuluhan PUP.
3. Perlu ditingkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya pengetahuan tentang PUP.

R. Hanifah Fauziyyah, 2017

PENDAPAT MAHASISWA TENTANG PELAKSANAAN PENYULUHANPENDEWASAAN USIA PERKAWINAN DALAM PROGRAM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING MAHASISWA (PIKMA) DI UIN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pendapat Mahasiswa Tentang Pelaksanaan Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Mahasiswa (PIKMA) di UIN Bandung”

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendapat Mahasiswa Tentang Pelaksanaan Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Mahasiswa (PIKMA) di UIN Bandung

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu pendapat mahasiswa tentang pelaksanaan penyuluhan pendewasaan usia perkawinan melalui program generasi berencana, meliputi :

1. Tujuan pelaksanaan penyuluhan PUP
2. Materi PUP meliputi : manfaat PUP, pentingnya PUP dilihat dari kesehatan, ekonomi, psikologis, pendidikan, dan kependudukan, dan perencanaan keluarga yang terdiri dari masa menunda kehamilan, masa menjarangkan kehamilan dan masa mengakhiri kehamilan
3. Metode pelaksanaan penyuluhan PUP
4. Media pelaksanaan penyuluhan PUP

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

R. Hanifah Fauziyyah, 2017

PENDAPAT MAHASISWA TENTANG PELAKSANAAN PENYULUHANPENDEWASAAN USIA PERKAWINAN DALAM PROGRAM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING MAHASISWA (PIKMA) DI UIN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Merupakan bentuk pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi mahasiswa sebagai penerus bangsa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas agar menyiapkan perencanaan kehidupan yang lebih baik.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu media pembelajaran, sumber informasi, wacana kepustakaan khususnya bagi mahasiswa UIN Bandung.

F. Struktur Organisasi Skripsi

a. BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

b. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti. Untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif tidak memerlukan kerangka pemikiran dan hipotesis.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural dalam mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya.

Pola pemaparannya yang digunakan pada bagian metode penelitian dari sebuah skripsi menggunakan dua kecenderungan, yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif.

d. BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data sesuai dengan

R. Hanifah Fauziyyah, 2017

PENDAPAT MAHASISWA TENTANG PELAKSANAAN PENYULUHANPENDEWASAAN USIA PERKAWINAN DALAM PROGRAM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING MAHASISWA (PIKMA) DI UIN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

e. **BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Simpulan, implikasi dan rekomendasi menyajikan dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Cara penulisan kesimpulan yaitu dengan cara uraian padat. Dalam bagian ini pun dikemukakan keterbatasan penelitian, kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sampel yang terlibat.

f. **DAFTAR PUSTAKA**